

**TESIS**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE  
KIDS TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN PADA  
ANAK MELALUI *PARENTING STYLE* DI KOTA MAKASSAR**

**ANGGRIANI  
E022221031**



**PROGRAM PASCARAJANA ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
TAHUN 2024**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE  
KIDS TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN PADA  
ANAK MELALUI *PARENTING STYLE* DI KOTA MAKASSAR**

**Tesis**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi  
Ilmu Komunikasi

Disusun dan Diajukan oleh

**ANGGRIANI**

Kepada

**PROGRAM PASCARAJANA ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
TAHUN 2024**

**TESIS**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE KIDS  
TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN PADA ANAK  
MELALUI PARENTING STYLE DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

**ANGGRIANI**

**E022221031**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam  
rangka penyelesaian Studi Program Magister Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

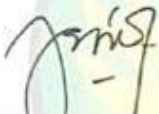
pada tanggal 25 Juni 2024

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

  
**Prof. Dr. Jeanny Maria Fatimah M.Si**  
**Nip. 195910011987022001**

  
**Prof. Dr. Muh. Akbar, M.Si**  
**Nip. 196506271991031004**

Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Komunikasi,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,

  
**Prof. Dr. Muh. Akbar, M.Si**  
**Nip. 196506271991031004**

  
**Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si**  
**Nip. 197508182008011008**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggriani  
NIM : E022221031  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE KIDS  
TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN PADA ANAK MELALUI  
PARENTING STYLE DI KOTA MAKASSAR**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain dan skripsi yang saya tulis ini benar - benar merupakan hasil karya Saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bahwa tesis yang saya tulis ini benar - benar merupakan hasil karya ilmiah.

Makassar, 25 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,

  
**Anggriani**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbilalamin*, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta salam dan solawat kepada nabi dan Rasul akhir zaman, yang telah memberikan kekuatan, kemampuan, dan kelancaran kepada saya untuk melakukan penelitian dan dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Kids Terhadap Pengembangan Kecerdasan Pada Anak Melalui *Parenting Style* Di Kota Makassar”.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis cintai dan hormati yang secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan tesis ini. Khususnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudara penulis yang selalu memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan masa studi dengan baik. Doa-doa baik dan ikhtiar yang terlaksanakan selalu mengiringi langkah demi langkah penulis.

Dalam penyusunan tesis ini, tidak terlepas dari berbagai segala macam suka dan duka selama proses penyusunan, namun berkat bimbingan, dorongan, bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak maka, Alhamdulillah hal ini bisa diatasi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar- besarnya terhadap beberapa pihak yang ikut dalam membantu penulis menyusun tesis ini:

1. Alm. Abd Azis dan Bungatang yang menjadi sosok paling berharga dalam hidup penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Jeanny Maria Fatimah, M.Si., selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan,

arahan, dan tambahan ilmu yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

3. Ketua Prodi Magister Ilmu Komunikasi, Bapak Prof. Dr. Muh. Akbar, M.Si., sekaligus juga selaku pembimbing 2 penulis, yang selalu bersedia meluangkan waktunya, menasehati dan memberikan masukan tentang tesis dan atas segala ilmu, fasilitas, dukungan, dan motivasinya. Semoga apa yang kalian berikan menjadi ladang pahala.
4. Para penguji, Bapak Dr. Mursalim, M.Si., Dr. Muliadi Mau, M.Si., dan Dr. Alem Febri Sonni, M.Si., yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan tesis.
5. Teman – teman Angkatan 2022 yang telah kebersamai selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Kepada Izza, Winda, Ate, Helen, dan Kak Iluh yang telah menjadi saksi bagaimana perjalanan telah dan akan terus dibangun kedepannya. Yang sampai detik ini masih selalu ada dan mendengar cerita, bertukar pikiran dan keluh kesah penulis.
7. Teman - teman SMA yang selalu ada, Eky, Irma, Muni, Reni, Fandi, Isra, Wawan, Afdal, Hilman, Utti, Nadya atas kehadiranmu dari masa maba hingga akhir studi. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan.
8. Kepada orang - orang baik, Kak Putri, Fikri, Kak Aldi, Indah, Darul, Lulu, Rahmi dan masih banyak lagi yang tidak mampu untuk penulis sebutkan satu per satu. Semoga sukses dan semangat untuk proses selanjutnya.
9. Andi Muhammad Farid atas kemurahan hatinya telah kebersamai di saat - saat penyusunan tesis, banyak membantu aktivitas penulis, memberikan semangat, motivasi, dan masih banyak lagi yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Masa depan tidak ada yang

tahu seperti apa jalannya. Semoga bahagia dan diberikan kesehatan sekeluarga.

10. Kepada Diri Sendiri tentunya apresiasi yang tak terhingga atas perjuangan yang telah dilalui sampai detik ini. Terima kasih atas semangat dan kekuatan sampai bisa menyelesaikan studi tepat pada waktu yang ditentukan. Tentu banyak hal yang diluar dugaan selama penyelesaian studi, namun kau cukup kuat untuk melewati semuanya hingga berada di titik ini. Semoga apa yang diusahakan segera tercapai dan semangat untuk proses selanjutnya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari segudang kelemahan dan kekurangan dalam penulisan tesis sederhana ini, untuk itu penulis selalu membuka diri dan menerima koreksi, kritik dan saran sebagai upaya penyempurnaan. Terlepas dari kekurangan yang ada, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi yang membacanya, Aamiin.

Makassar, 13 Juni 2024  
Yang membuat pernyataan,

**Anggriani**

# DAFTAR ISI

## Halaman

### HALAMAN SAMPUL

|                                      |      |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN PENGANTAR.....               | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....              | ii   |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS..... | iii  |
| KATA PENGANTAR.....                  | iv   |
| DAFTAR ISI .....                     | vii  |
| DAFTAR TABEL .....                   | x    |
| DAFTAR GAMBAR .....                  | xiii |
| ABSTRAK .....                        | xiv  |
| ABSTRACT .....                       | xv   |

|                                |          |
|--------------------------------|----------|
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b> | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang .....        | 1        |
| B. Rumusan Masalah .....       | 15       |
| C. Tujuan Penelitian .....     | 16       |
| D. Manfaat Penelitian .....    | 16       |
| E. Ruang Lingkup .....         | 17       |

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                | <b>18</b> |
| A. Kajian Konsep .....                              | 18        |
| 1. Media Sosial Sebagai Media Edukasi.....          | 18        |
| 2. Aplikasi YouTube Kids Sebagai Media Edukasi..... | 21        |
| 3. Kecerdasan Pada Anak.....                        | 24        |
| 4. <i>Parenting Style</i> .....                     | 28        |
| B. Landasan Teori .....                             | 30        |
| 1. Teori <i>Uses and Gratification</i> .....        | 30        |
| 2. Teori <i>Stimulus Organism Respons</i> .....     | 31        |
| 3. Teori <i>Operant Conditioning</i> .....          | 34        |



|                                                                                                                                                          |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| C. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....                                                                                                            | 36        |
| D. Kerangka Konseptual .....                                                                                                                             | 39        |
| E. Hipotesis .....                                                                                                                                       | 41        |
| F. Definisi Operasional .....                                                                                                                            | 41        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                                                                                   | <b>45</b> |
| A. Rancangan Penelitian.....                                                                                                                             | 45        |
| B. Lokasi dan Waktu.....                                                                                                                                 | 45        |
| C. Populasi dan Teknik Sampel.....                                                                                                                       | 45        |
| D. Instrumen Pengumpul Data.....                                                                                                                         | 46        |
| E. Analisis Data .....                                                                                                                                   | 47        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                                                       | <b>54</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                                                                                                  | 54        |
| 1. Letak Geografis Di Kota Makassar.....                                                                                                                 | 54        |
| 2. Keadaan Sosial Di Kota Makassar.....                                                                                                                  | 58        |
| B. Hasil Penelitian.....                                                                                                                                 | 64        |
| 1. Hasil Uji Validitas Instrumen.....                                                                                                                    | 64        |
| 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....                                                                                                                 | 66        |
| a) Tingkat Penggunaan Media Sosial YouTube Kids dalam Parenting Style di Kota Makassar.....                                                              | 72        |
| b) Upaya Parenting Style Ibu dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Pada Anak di Kota Makassar.....                                                        | 86        |
| c) Pengaruh Penggunaan Media Sosial YouTube Kids dalam <i>Parenting Style</i> terhadap Pengembangan Kecerdasan pada Anak di Kota Makassar .....          | 88        |
| d) Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial YouTube Kids dalam <i>Parenting Style</i> terhadap Pengembangan Kecerdasan pada Anak di Kota Makassar ..... | 95        |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....                                                                                                                     | 101       |
| 1. Tingkat Penggunaan Media Sosial YouTube Kids dalam Parenting Style di Kota Makassar.....                                                              | 102       |

|                                                                                                                                                          |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 2. Upaya <i>Parenting Style</i> Ibu dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Pada Anak di Kota Makassar.....                                                 | 104        |
| 3. Pengaruh Penggunaan Media Sosial YouTube Kids dalam <i>Parenting Style</i> terhadap Pengembangan Kecerdasan pada Anak di Kota Makassar .....          | 110        |
| 4. Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial YouTube Kids dalam <i>Parenting Style</i> terhadap Pengembangan Kecerdasan pada Anak di Kota Makassar ..... | 113        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>                                                                                                                   | <b>116</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                                                       | 116        |
| B. Saran.....                                                                                                                                            | 118        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                                               | <b>121</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                                                                     | <b>124</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                              | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>Tabel 2.1</b> Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....                                                                                   | 36      |
| <b>Tabel 4.1</b> Ringkasan Hasil Validitas .....                                                                                             | 65      |
| <b>Tabel 4.2</b> Ringkasan Hasil Reliabilitas .....                                                                                          | 66      |
| <b>Tabel 4.3</b> Sebaran Responden Menurut Klasifikasi Jenis<br>Kelamin Anak.....                                                            | 67      |
| <b>Tabel 4.4</b> Sebaran Responden Menurut Klasifikasi Usia<br>Anak .....                                                                    | 68      |
| <b>Tabel 4.5</b> Sebaran Responden Menurut Klasifikasi Taraf<br>Sekolah Anak.....                                                            | 69      |
| <b>Tabel 4.6</b> Sebaran Responden Menurut Klasifikasi Rata-<br>Rata Nilai Rapor Sebelum Penggunaan Platform .....                           | 69      |
| <b>Tabel 4.7</b> Sebaran Responden Menurut Klasifikasi Rata-<br>Rata Nilai Rapor Setelah Penggunaan Platform .....                           | 70      |
| <b>Tabel 4.8</b> Sebaran Responden Menurut Klasifikasi Tingkat<br>Frekuensi Umur Anak Mulai Menggunakan Platform .....                       | 70      |
| <b>Tabel 4.9</b> Sebaran Responden Menurut Klasifikasi<br>Tingkat Frekuensi Lama Penggunaan Platform .....                                   | 71      |
| <b>Tabel 4.10</b> Sebaran Responden Menurut Klasifikasi<br>Durasi Menggunakan Platform .....                                                 | 73      |
| <b>Tabel 4.11</b> Sebaran Responden Menurut Klasifikasi<br>Tempat Menggunakan Platform .....                                                 | 73      |
| <b>Tabel 4.12</b> Sebaran Responden Menurut Klasifikasi<br>Akses Menggunakan Platform .....                                                  | 74      |
| <b>Tabel 4.13</b> Sebaran Responden Menurut Penggunaan<br>YouTube Kids untuk Mencari Konten Yang<br>Relate dengan Pembelajaran Sekolah ..... | 75      |
| <b>Tabel 4.14</b> Sebaran Responden Menurut Penggunaan<br>YouTube Kids untuk Mengakses Konten Belajar .....                                  | 77      |

|                                                                                                                                                                     |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Tabel 4.15</b> Sebaran Responden Menurut Penggunaan<br>YouTube Kids untuk Menonton Video Edukasi .....                                                           | 78 |
| <b>Tabel 4.16</b> Sebaran Responden Menurut Penggunaan<br>YouTube Kids untuk Mencari Hiburan Sambil Belajar .....                                                   | 79 |
| <b>Tabel 4.17</b> Hasil Analisis Deskriptif Variabel X (Penggunaan<br>Media Sosial YouTube Kids di Kota Makassar) .....                                             | 80 |
| <b>Tabel 4.18</b> Hasil Variabel Penggunaan Media Sosial<br>YouTube Kids di Kota Makassar (X) .....                                                                 | 81 |
| <b>Tabel 4.19</b> Frekuensi Keaktifan Menggunakan Media<br>Sosial YouTube Kids di Kota Makassar .....                                                               | 82 |
| <b>Tabel 4.20</b> Frekuensi Rutin Menggunakan Media Sosial<br>YouTube Kids di Kota Makassar .....                                                                   | 82 |
| <b>Tabel 4.21</b> Frekuensi Penjadwalan Menggunakan Media<br>Sosial YouTube Kids di Kota Makassar .....                                                             | 83 |
| <b>Tabel 4.22</b> Frekuensi Tingkat Kesenangan Menggunakan<br>Media Sosial YouTube Kids di Kota Makassar .....                                                      | 83 |
| <b>Tabel 4.23</b> Frekuensi Tingkat Kesukaan pada Konten<br>Media Sosial YouTube Kids di Kota Makassar .....                                                        | 84 |
| <b>Tabel 4.24</b> Frekuensi Mengakses Media Sosial YouTube<br>Kids di Kota Makassar .....                                                                           | 84 |
| <b>Tabel 4.25</b> Frekuensi Penggunaan Media Sosial YouTube<br>Kids Sebagai Media Pembelajaran di Kota Makassar .....                                               | 85 |
| <b>Tabel 4.26</b> Frekuensi Tingkat Kepercayaan dalam Penggunaan<br>Media Sosial YouTube Kids di Kota Makassar .....                                                | 85 |
| <b>Tabel 4.27</b> Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y (Tingkat<br>Pengembangan Kecerdasan Pada Anak di Kota Makassar) .....                                        | 88 |
| <b>Tabel 4.28</b> Variabel Pengembangan Kecerdasan Pada<br>Anak di Kota Makassar .....                                                                              | 89 |
| <b>Tabel 4.29</b> Frekuensi Tingkat Kebebasan dalam Memilih<br>dan Mengakses Konten Belajar sebagai Pembantu<br>Mengerjakan Tugas Sekolah (Kecerdasan Bahasa) ..... | 90 |

|                                                                                                                                                              |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| <b>Tabel 4.30</b> Frekuensi Tingkat Inisiatif Pemberian Tontonan<br>Kegiatan Pembelajaran Ketika Anak Sedang Bosan<br>(Kecerdasan Logis dan Matematis) ..... | 91  |
| <b>Tabel 4.31</b> Frekuensi Tingkat Kepercayaan (Kecerdasan<br>Spasial) .....                                                                                | 92  |
| <b>Tabel 4.32</b> Frekuensi Tingkat Sharing Antara Ibu dan<br>Pihak Sekolah (Kecerdasan Kinestik) .....                                                      | 92  |
| <b>Tabel 4.33</b> Frekuensi Tingkat Kesadaran Akan<br>Pengembangan Kecerdasan Anak Melalui Tontonan<br>(Kecerdasan Musikal) .....                            | 93  |
| <b>Tabel 4.34</b> Frekuensi Tingkat Penyesuaian Kondisi Anak<br>Secara Internal Maupun Eksternal (Kecerdasan<br>Interpersonal) .....                         | 94  |
| <b>Tabel 4.35</b> Frekuensi Tingkat Kepercayaan Pentingnya<br><i>Parenting Style</i> dalam Pengembangan Kecerdasan<br>Anak (Kecerdasan Naturalis) .....      | 94  |
| <b>Tabel 4.36</b> Frekuensi Tingkat Pengetahuan <i>Parenting Style</i><br>dalam Pengembangan Kecerdasan Anak .....                                           | 95  |
| <b>Tabel 4.37</b> Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov .....                                                                                                   | 96  |
| <b>Tabel 4.38</b> Hasil Pengujian Glejser Test .....                                                                                                         | 97  |
| <b>Tabel 4.39</b> Hasil Pengujian Koefisien Determinasi .....                                                                                                | 98  |
| <b>Tabel 4.40</b> Hasil Pengujian Hipotesis Stimulan .....                                                                                                   | 99  |
| <b>Tabel 4.41</b> Hasil Pengujian Hipotesis Parsial.....                                                                                                     | 100 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                               | Halaman |
|-----------------------------------------------|---------|
| <b>Gambar 2.1</b> Model Komunikasi S-O-R..... | 32      |
| <b>Gambar 2.2</b> Kerangka Konseptual.....    | 40      |

## **ABSTRAK**

### **Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Kids Terhadap Pengembangan Kecerdasan Pada Anak Melalui *Parenting Style* Di Kota Makassar**

Anggriani, Jeanny Maria Fatimah, Muh Akbar  
ananggrani@gmail.com, jenny.palinggi@yahoo.com, muh.akbar@unhas.ac.id  
Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea, Makassar  
90245

**Abstrak.** Perubahan zaman membawa kemajuan teknologi yang pesat, menjadikan segala sesuatu menjadi canggih, praktis, dan cepat. Pemanfaatannya mempunyai dampak negatif dan positif, bergantung pada penggunaannya, termasuk anak-anak. Oleh karena itu, bimbingan orang tua sangat berperan penting dalam mengawasi dan memberikan bimbingan bagi tumbuh kembang anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media sosial YouTube Kids terhadap perkembangan kecerdasan anak melalui pola asuh orang tua di Kota Makassar.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 275 responden ibu yang menerapkan metode pola asuh orang tua pada anaknya di Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi item-item terkait pengaruh penggunaan media sosial YouTube Kids terhadap perkembangan kecerdasan anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial YouTube Kids berpengaruh signifikan terhadap proses perkembangan kecerdasan anak. Selanjutnya seluruh dimensi kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan, dibuktikan dengan penyebaran kuesioner dan hasil statistik uji t sebesar 65,618.

Hasil penelitian ini menyoroti hubungan antara teori kegunaan dan gratifikasi serta teori stimulus-organisme-respons (S-O-R). Secara khusus, mereka menunjukkan bagaimana penggunaan media sosial YouTube Kids memengaruhi gaya pengasuhan anak dan selanjutnya berdampak pada perkembangan kecerdasan anak, karena pengguna merasakan kepuasan batin dan merasakan dampak dari mengakses dan menggunakan media sosial YouTube Kids.

**Kata Kunci :** YouTube Kids, Pola Asuh, Anak.

## ABSTRACT

### ***The Influence of the Use of YouTube Kids Social Media on the Development of Intelligence in Children through Parenting Style in Makassar City***

Anggriani, Jeanny Maria Fatimah, Muh Akbar  
ananggrani@gmail.com, jenny.palinggi@yahoo.com, muh.akbar@unhas.ac.id

Hasanuddin University, Perintis Kemerdekaan Street, Tamalanrea, Makassar  
90245

**Abstract.** *Changing times bring about rapid technological advancements, rendering everything sophisticated, practical, and fast. Its utilization has both negative and positive impacts, contingent upon the user, including children. Therefore, parental guidance plays a crucial role in supervising and providing guidance for children's development. The objective of this study is to examine how the use of YouTube Kids social media affects children's intelligence development through parenting styles in Makassar City.*

*In this study, a quantitative approach was employed. The research sample comprised 275 mothers implementing parenting style methods for their children in Makassar City. Data were collected using a questionnaire comprising items related to the influence of YouTube Kids' social media usage on children's intelligence development. The research findings indicate that the use of YouTube Kids social media significantly influences children's intelligence development process. Furthermore, all dimensions of these two variables demonstrate significant impacts, as evidenced by the distributed questionnaire and a t-test statistical result of 65.618.*

*The results of this study highlight the relationship between the uses and gratifications theory and the stimulus-organism-response (S-O-R) theory. Specifically, they demonstrate how the use of YouTube Kids' social media influences parenting styles and subsequently impacts children's intelligence development, as users experience inner satisfaction and perceive the effects of accessing and using YouTube Kid's social media.*

**Keywords:** YouTube Kids, Parenting Style, Children.





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

New Media adalah perkembangan baru media yang telah digunakan oleh manusia. Kecerdasannya yang merupakan bentuk digital tentu memudahkan pertukaran informasi dan berbagai kegiatan lainnya. (Farid dan Unde, 2020).

Perubahan zaman mempengaruhi perubahan teknologi yang sangat pesat, semua serba canggih, praktis, dan cepat. Hal ini membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Misalnya pada Smartpone yang dengan mudah digunakan dan praktis untuk dibawa kemanapun. Seiring berjalannya waktu, item-item penggerak Smartpone semakin banyak dan semakin mempermudah dalam segala hal. Rata-rata semuanya dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial yang berbentuk aplikasi atau website yang terdapat di Smartpone .

Perkembangan Tekonologi Informasi (TI) merupakan suatu hasil yang tampak jelas dari berkembangnya pengetahuan manusia yang dapat memberikan perubahan pada pola-pola kehidupan manusia saat ini Teknologi Informasi (TI) memberikan beberapa kemudahan dalam dunia pekerjaan, komunikasi, tugas sekolah, jual-beli barang dan lain sebagainya sehingga menuntut manusia untuk menggunakan TI.

Dalam penggunaannya pun memiliki dampak yang negative dan juga positif tergantung pada pengguna dalam memanfaatkannya, tak terkecuali anak-anak.

Oleh sebab itu peran orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi dan memberikan ajaran untuk perkembangan pertumbuhan anak. Berbeda dengan zaman sekarang, banyak perubahan-perubahan nilai baru dengan nilai yang diajarkan orang tua pada masa dulu sehingga orang tua harus dapat menerapkan metode pendekatan maupun komunikasi yang lebih efektif untuk dapat diserap dan dianut oleh anak-anak agar perubahan-perubahan seperti perkembangan TI dapat memberikan dampak yang positif bagi tumbuh kembang anak.

Salah satu TI yang sering digunakan adalah smartphone (handphone) atau gadget yang dengan mudah di bawa kemanapun dan praktis. Gadget merupakan alat elektronik yang digunakan untuk komunikasi dan mengetahui informasi. Gadget merupakan salah satu TI yang mengalami perkembangan pesat. Seiring berjalannya waktu, item-item smartphone semakin banyak dan semakin mempermudah dalam segala hal yang diinginkan oleh manusia. Rata-rata semuanya dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial atau website yang terdapat di smartphone. Para pengguna bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan sebuah karya yang berupa film pendek atau video yang di posting di YouTube yang akan dinikmati serta membawa manfaat bagi penontonnya, dengan media sosial yang ada.

Berbicara tentang media sosial atau media digital ada banyak para ahli yang mendefinisikan tentang media sosial dengan bahasa dan interpretasi yang berbeda-beda, namun mana dan nilainya tetap sama. Ada banyak manfaat dari media sosial, dengannya pengguna bisa dengan mudah untuk berinteraksi, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan jejaring sosial. Akhirnya media sosial memungkinkan berbagai kegiatan kehidupan mudah diakses dengan informasi lebih cepat, tepat dan akurat, sehingga menjadi sarana komunikasi yang efektif. Perkembangan media sosial ini juga memunculkan kegiatan pembelajaran yang berbasis elektronik. Tidak terkecuali dalam menyajikan bahan pembelajaran melalui internet yang berisi konten informasi, data dan akses pembelajaran yang ditemukan dalam media sosial tersebut.

Perkembangan media sosial saat ini telah banyak membawa dampak, baik itu bersifat positif maupun negatif bagi dunia pendidikan anak khususnya dalam pendidikan Kecerdasan akhlak anak. Adapun dampak positif dari media sosial jika dikaitkan dengan nilai Kecerdasan anak maka ada banyak manfaat yang bisa kita ambil misalnya anak didik dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, melakukan sosialisasi dengan publik dan mampu menjaga jaringan pertemanan, serta memudahkan anak dalam kegiatan proses belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas sekolah. Adapun dampak negatif penggunaan media sosial terhadap kecerdasan anak juga sangat banyak diantaranya anak-anak lebih suka menggunakan

handphone bukan untuk belajar tetapi untuk membuka media sosial misalnya; Facebook, WhatsApp, Instagram, TikTok dan bermain game online, hingga membuat anak lalai terhadap tugas-tugasnya serta menjadikan anak-anak malas untuk berpikir sehingga mengambil jalan untuk mencontek karya-karya orang lain, dan banyak dari anak didik sudah tidak lagi mementingkan mata pelajaran yang sudah diberikan oleh guru, mereka hanya fokus pada permainan sehingganya prestasi belajar mereka menurun.

Ada beberapa contoh aplikasi media sosial yang banyak diminati yaitu YouTube, Instagram, Twitter, Facebook, WhatsApp, Line, Game Online dan masih banyak lainnya. Media sosial dapat membuat banyak perubahan pada diri seseorang, baik pada kepribadian, tingkat kreativitas, kecerdasan dan sosialisasi. Media sosial juga bermanfaat bagi seluruh dunia, karena dapat digunakan sebagai komunikasi antar negara dengan Negara yang dianggap bisa mendekatkan yang jauh. Tidak hanya itu, media sosial tidak lagi sekedar untuk penyampaian pesan pada orang yang jauh, tetapi kini telah menjelma menjadi media hiburan, media sosial, media untuk menentukan gaya hidup, media bisnis, hingga menjadi media pendidikan). Hal ini karena internet adalah media komunikasi yang memiliki kecerdasanistik interaktif, yang membuat penggunaanya seolah mengalami komunikasi tatap muka secara langsung sebagaimana yang terjadi di dunia nyata, walaupun hal tersebut hanya terjadi di dunia maya.

Media sosial YouTube digunakan dikalangan pelajar, ibu rumah tangga, bahkan sampai anak usia dini. Sebagian kasus orang tua memberikan keleluasaan pada anak usia dini untuk bermain YouTube sebagai alat pendamping kedua setelah orang tua. Orang tua memberikan berbagai macam video yang dapat menarik perhatian anak agar tidak mempersulit atau mengganggu keadaan orang tua maupun aktivitasnya. Dengan menunjukkan berbagai macam video yang disediakan, orang tua beranggapan bahwa YouTube dapat mengontrol anak-anak nya agar tidak bermain jauh-jauh dari rumah, tidak memberantakan rumah, dan tidak bermain kotor-kotoran diluar rumah, akibatnya anak kurang berinteraksi dengan dunia sekitar. Jika anak sejak usia dini sudah diberikan stimulasi melalui media YouTube maka, pengaruh lingkungan awal pada perkembangan otak akan berdampak lama, terdapat bukti bahwa bayi yang diberi gizi yang baik, teman bermain dan mainan fungsi otaknya lebih baik dari pada anak yang tidak mendapatkan stimulasi lingkungan yang baik. Secara spesifik bahwa Youtube yang dimaksud adalah YouTube Kids.

Berdasarkan data dari Laman Tech Crunch menyebut bahwa aplikasi YouTube Kids memiliki 8 juta pengguna aktif mingguan serta telah ditonton hingga 30 miliar kali tampilan. YouTube Kids dibuat untuk menyediakan lingkungan yang lebih terkontrol bagi anak-anak, sehingga lebih mudah dan menyenangkan bagi mereka untuk menjelajah sendiri, dan lebih mudah bagi orang tua serta pengasuh untuk memandu

perjalanan mereka ketika menemukan minat baru yang menarik di sepanjang prosesnya.

Menurut Sujiono (2019), bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian rangsangan. Pada masa ini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan suatu masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Usia emas ditandai dengan berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak, yang akan berfungsi secara optimal. Aspek yang akan mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya sampai dewasa meliputi aspek kecerdasan yakni kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Ketika anak di masa *the golden age*, anak akan menjadi peniru yang handal, mereka lebih cerdas dan tanggap dengan apa yang kita lakukan dan ucapkan. Semua informasi yang mereka serap dengan cepat kan menjadi dasar terbentuknya kecerdasan, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya.

Selain itu, menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Pemberian stimulus yang tepat pada dasarnya dapat dengan mudah dilakukan dan diterapkan dalam bentuk yang sederhana. Inovasi baru yang berkembang kini dapat memberikan stimulus untuk mengembangkan

kognitif anak usia dini, berupa media sosial. Salah satu filter aplikasinya yaitu YouTube.

Dengan YouTube anak dapat menonton video yang dapat merangsang perkembangan kognitifnya. Untuk itu, sebagian orang tua mulai membelikan stimulus dengan media sosial sebagai bentuk optimalisasi perkembangan kognitif anak yang mudah dan praktis dilakukan dimanapun, terutama di rumah. Selain membawa manfaat, media sosial salah satunya YouTube juga memiliki dampak negatif pada kognitif. Biasanya dampak negatif ini banyak dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan, baik lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat sekitarnya.

Pada aspek kecerdasan, anak usia dini dapat diberikan stimulus dengan penggunaa media sosial yang tepat. Anak usia dini merupakan dasar awal yang menentukan kehidupan suatu bangsa dimasa yang akan datang, sehingga diperlukan persiapan generasi penerus bangsa dengan mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik dalam perkembangan moral, fisik/ motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Setiap anak berhak untuk mendapatkan penghidupan dan perlindungan yang layak, serta dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Hal ini dilakukan karena mampu membantu anak dalam mengatur kecepatan bermainnya, mengolah strategi dalam bermain, dan membantu meningkatkan kemampuan otak kanan anak selama dalam pengawasan



yang baik. Aspek perkembangan kecerdasan pada usia ke 4 tahun awal, stimulus dan pembelajaran baru pada anak banyak didapatkan di usia ini.

Dalam pemberian stimulus melalui video YouTube terlalu dini terhadap anak, memberikan pengaruh terhadap perkembangan Kecerdasan dan kecerdasan anak salah satunya pola interaksi sosial. Untuk itu dibutuhkan peranan orang tua dalam menyikapi perkembangan teknologi smartphone yang bisa diakses oleh anak dan dapat mengetahui pengaruh yang ditimbulkan terhadap anak seperti pengaruh terhadap kehidupan sosial anak.

Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar, yaitu desentralisasi dan era globalisasi total. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan tersebut adalah dengan mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang paripura, handal dan berbudaya (Puspitawati, 2012).

Masa depan anak bangsa sangat tergantung pada mutu sumber daya manusia dan kemampuan para siswa atau peserta didiknya dalam penguasaan IPTEK ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi. Hal tersebut diwujudkan melalui pendidikan dalam keluarga, pendidikan masyarakat maupun pendidikan sekolah (Khanti, 2020).

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Namun,

sampai saat ini Indonesia masih berkutat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini kualitas pendidikan yang kurang.

Maknanya, bahwa yang mampu menyelamatkan kondisi bangsa adalah sumber daya manusia yang berkecerdasan. Bung Karno sebagai salah satu bapak pendiri bangsa menegaskan: "Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan kecerdasan (*character building*) karena kecerdasan inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat (Samani, 2011).

Pendidikan Kecerdasan telah mewarnai kurikulum di Indonesia sejak orde lama, memakai istilah pendidikan budi pekerti dengan penekanan pada hubungan antar manusia, antara siswa dan guru, antara siswa dan orangtua, dan antar siswa. Hingga saat ini, implementasi pendidikan kecerdasan masih menjadi mainstream pokok.

Pada puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2010, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono selaku Presiden Republik Indonesia mencanangkan Gerakan Nasional Pembangunan Kecerdasan Bangsa. (Samani, 2011).

Indonesia telah memiliki Undang-undang dalam bidang pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. “

Pendidikan bertugas untuk mengembangkan kesadaran atas tanggung jawab setiap warga negara terhadap kelanjutan hidupnya, bukan saja terhadap lingkungan masyarakatnya dan Negara, juga terhadap umat manusia. Pendidikan, lingkungan dan kependudukan merupakan salah satu penunjang ke arah kesadaran global. Peningkatan rasa tanggung jawab global, memerlukan informasi yang cepat dan tepat serta kecerdasan yang memadai.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kecerdasan (2011) menyatakan bahwa pendidikan Kecerdasan bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Kecerdasan ini harus berlangsung baik dalam pendidikan formal (PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan perguruan tinggi), pendidikan nonformal maupun pendidikan informal di keluarga. Anak usia dini merupakan dasar awal yang menentukan kehidupan suatu bangsa dimasa yang akan datang, sehingga diperlukan persiapan generasi penerus bangsa dengan mempersiapkan anak untuk tumbuh dan

perkembangan secara optimal baik dalam perkembangan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Setiap anak berhak untuk mendapatkan penghidupan dan perlindungan yang layak, serta dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Meskipun pendidikan kecerdasan telah menjadi perhatian bersama, namun ternyata gambaran situasi masyarakat bahkan dunia pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan. Kasus tawuran antar pelajar dan bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya, bullying, pergaulan bebas serta penggunaan narkoba makin meningkat. Kasus korupsi pun makin menggurita. Budaya disiplin, hidup bersih dan sehat serta menghargai lingkungan masih jauh dari standar.

Setiawan (2018) melaporkan bahwa Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat banyaknya anak-anak Indonesia yang dijadikan kurir narkoba selama 2017. Anak-anak menjadi rentan karena Indonesia dijadikan sasaran empuk peredaran narkoba. Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Pusat, Putu Elvina, mengatakan banyak kasus anak berhadapan dengan hukum termasuk narkoba. Ia menyebutkan, jumlahnya cukup lumayan yaitu selama 2017 sekitar 22 kasus anak yang menjadi kurir narkoba. Kemudian di tahun yang sama ada sekitar 46 anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba.

Sedangkan Afifah (2019) menyebutkan bahwa Ketua KPAI Susanto mengatakan, di tahun 2018, kasus anak berhadapan dengan hukum

menduduki urutan pertama, yakni 1.434 kasus, kemudian disusul kasus terkait keluarga dan pengasuhan anak sebanyak 857 kasus.

Puspitawati & Sarma kualitas sumber daya manusia di negeri ini khususnya terkait kualitas anak, (2012) menyatakan bahwa untuk memecahkan persoalan diperlukan pendekatan holistik yang menggabungkan sistem keluarga pendidikan. Kondisi keluarga sangat tergantung lingkungan dan sekitarnya, dan sebaliknya, bahwa keluarga juga memengaruhi lingkungan sekitarnya. Soedarsono dalam Samani (2011) menjelaskan bahwa sinergi antara rumah (keluarga), sekolah dan masyarakat dalam hal pendidikan kecerdasan belum terwujud dengan baik sehingga belum berdampak secara multidimensi.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menjadi pilar penyangga eksistensi suatu bangsa. Institusi keluarga menjadi pusat kegiatan penting dari berbagai aspek kehidupan. Di dalamnya ada seorang pemimpin keluarga yang biasanya dilekatkan dengan laki-laki (kepala keluarga), manajer rumah tangga yang biasanya dilekatkan dengan perempuan (ibu rumah tangga), dan anak yang memiliki hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran baik kecerdasan, keagamaan maupun sosial budaya. Pentingnya peranan keluarga karena keluarga menjadi sekolah yang pertama dan utama bagi anak-anak.

Pelaksanaan pendidikan keluarga memiliki landasan hukum yang kuat di Indonesia. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa

satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 (BKKBN, 1996) menyatakan adanya delapan fungsi yang harus dijalankan oleh keluarga meliputi fungsi-fungsi pemenuhan kebutuhan fisik dan nonfisik perlindungan; yang terdiri atas: keagamaan; sosial; budaya; cinta kasih; reproduksi; sosialisasi dan pendidikan; ekonomi pembinaan lingkungan. Amanat Undang-Undang Nomor Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Bahkan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membentuk satuan kerja baru setingkat eselon II, yaitu Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. Tugas Direktorat tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2015 yakni melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan pendidikan keluarga.

Keberhasilan pendidikan di keluarga tidak lepas dari peran orang tua. Interaksi di tahun-tahun awal dengan orang tua memberikan pengaruh menetap dan jangka panjang pada kematangan perkembangan dan kesuksesan pendidikan anak khususnya terkait kecerdasan. Maka

pola pengasuhan orang tua (parenting) menjadi hal yang perlu dipelajari dan dikembangkan secara terus-menerus.

Hasil penelitian Oktafiany (2013) menyatakan bahwa ada korelasi antara pola parenting dan kecerdasan emosi anak. Misbach (2010) menyatakan bahwa selain dipengaruhi oleh pola parenting, Kecerdasan yang nampak pada anak juga dipengaruhi oleh faktor genetika. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Poniman (2012) bahwa fenotipe dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan. Genetik ada yang bersifat hereditas (warisan) dan ada yang bersifat non hereditas (given). Personality genetic adalah sifat bawaan (nature/genetic) non hereditas dan merupakan struktur genetis yang merupakan cetak biru (blue print) kekuatan dan kelemahan seseorang serta menjadi "kode" tiap individu.

Pengembangan kecerdasan anak di Kota Makassar dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan baik faktor genetika maupun faktor lingkungan serta penggunaan media. Melalui *Parenting Style* dilakukan dengan harapan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah bisa selaras dengan kondisi lingkungan sekolah dalam hal ini penggunaan media sosial YouTube Kids. Namun belum diketahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan media sosial YouTube Kids melalui *Parenting Style* terhadap pengembangan kecerdasan pada anak di Kota Makassar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan media sosial YouTube Kids

terhadap pengembangan kecerdasan pada anak melalui *Parenting Style* di Kota Makassar. Hasil penelitian akan menjadi bahan evaluasi bagi program pengembangan kecerdasan anak di Kota Makassar. Kajian mengenai faktor-faktor tersebut juga diharapkan memberikan pengayaan mengenai pendidikan kecerdasan di keluarga. Selain itu, masih terdapat celah dalam penelitian- penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh penggunaan media sosial YouTube Kids terhadap pengembangan kecerdasan pada anak melalui *Parenting Style*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji terkait pengaruh penggunaan media sosial YouTube Kids terhadap pengembangan kecerdasan pada anak melalui *Parenting Style* di Kota Makassar dengan rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana intensitas penggunaan media sosial YouTube Kids pada anak di Kota Makassar?
2. Bagaimana upaya *Parenting Style* dalam proses pengembangan kecerdasan pada anak di Kota Makassar?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial YouTube Kids terhadap pengembangan kecerdasan pada anak melalui *Parenting Style* di Kota Makassar?



4. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial YouTube Kids terhadap pengembangan kecerdasan pada anak melalui *Parenting Style* di Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis intensitas penggunaan media sosial YouTube Kids pada anak di Kota Makassar
2. Untuk menganalisis upaya *Parenting Style* dalam proses pengembangan kecerdasan pada anak di Kota Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial YouTube Kids terhadap pengembangan kecerdasan pada anak melalui *Parenting Style* di Kota Makassar
4. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial YouTube Kids terhadap pengembangan kecerdasan pada anak melalui *Parenting Style* di Kota Makassar

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Akademis

Menambah wawasan dan kebaruan penelitian mengenai Media Sosial YouTube Kids pada proses pengembangan kecerdasan pada anak melalui *Parenting Style* di Kota Makassar.

## 2. Secara Metodologis

a. Sebagai upaya pengembangan kajian, referensi dan rujukan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, khususnya yang ingin mengkaji tentang pengaruh penggunaan media sosial YouTube Kids dalam *Parenting Style*.

b. Sebagai pedoman munculnya penelitian-penelitian baru sehingga dapat menjadi suatu kemajuan dan perkembangan dalam ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Komunikasi.

## 3. Secara Praktis

a. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Para Ibu di Kota Makassar terhadap pengembangan kecerdasan pada anak dengan menerapkan *Parenting Style* yang lebih baik.

b. Menambah pengetahuan penulis terkait Media Komunikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara khusus bagi civitas akademika dan secara umum bagi masyarakat. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat dalam meraih gelar Magister pada departemen Ilmu Komunikasi.

## **E. Ruang Lingkup / Batasan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media sosial YouTube Kids terhadap pengembangan kecerdasan pada anak melalui *Parenting Style* di Kota Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Konsep**

##### **1. Media Sosial Sebagai Media Edukasi**

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era global saat ini, internet dijadikan sebagai salah satu alat komunikasi bagi masyarakat. Dimana masyarakat dapat mengakses internet dengan mudah dan berinteraksi dengan berbagai situs media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, Twitter dan Tiktok serta situs media sosial lainnya. Media sosial sebagai suatu aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat berbagi secara online, berdiskusi, melakukan senasasi, melakukan kreativitas serta berpartisipasi dalam segala macam bentuk interaksi sosial lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh We Are Social dan Hootsuite pada tahun 2018, menyatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki jumlah pengguna media sosial yaitu mencapai 130 juta pengguna aktif yang menggunakan berbagai situs media sosial seperti instagram, twitter, facebook dan yang lainnya. Kemudian berdasarkan laporan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2018, jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 171,1 juta naik sebesar 27,9 juta dari tahun lalu yang berjumlah 143,2Juta. Dari laporan survei juga ditunjukkan penetrasi pengguna

internet 2019-2020 mencapai angka 196,71 juta jiwa pengguna internet dari total populasi 266,91 juta jiwa penduduk Indonesia atau sebesar 73,7 persen.

Berhubungan dengan semakin banyaknya pengguna media sosial saat ini, membuat kehadiran situs media sosial dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam hal, salah satunya dapat menjadi pendorong dalam mendukung dan memaksimalkan pola pembelajaran di bidang pendidikan yaitu sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. Pengguna bisa memanfaatkan berbagai fitur-fitur yang ada di situs media sosial untuk mendukung konten edukasi atau pembelajaran digital. Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan pembelajaran, memperluas materi pembelajara serta dapat berbagi ilmu pengetahuan kepada pengguna lain di media sosial. Misalnya melalui media sosial seperti Instagram, pengguna bisa membuat konten pembelajaran yang berbentuk infografis atau rangkuman pembelajaran, video pembelajaran, video streaming maupun dalam bentuk Q&A. Kemudian melalui Facebook, pengguna bisa menggunakan Facebook share untuk membagikan modul pembelajaran dan Facebook note untuk berdiskusi mengenai topik pembelajaran. Selain itu melalui YouTube, pengguna dapat membuat channel YouTube yang membantu pengguna membagikan video pembelajaran. Dalam penelitian ini, platform atau situs media sosial yang akan dibahas pemanfaatannya



untuk media penyajian konten pembelajaran digital adalah YouTube, Instagram, Facebook dan TikTok.

Apalagi sekarang persaingan diranah pendidikan sudah menyentuh persaingan berbasis media social. Hidup di zaman kompetitif seperti ini, sangat sulit jika kita tidak memiliki kemampuan mengubah diri dengan cepat dan mampu berkembang seiring dengan berbagai tuntutan stakeholder. Kondisi ini berlaku hampir pada seluruh organisasi yang bersifat profit maupun nonprofit. Hal itu juga berlaku dalam dunia pendidikan, meskipun lembaga pendidikan tidak termasuk lembaga profit, namun pengelolaannya tidak dapat dilakukan secara tradisional akan tetapi membutuhkan kemampuan khusus sehingga output pendidikan memiliki daya saing tinggi untuk dapat bersaing di tingkat global.

Media sosial memiliki potensi besar sebagai media edukasi. Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak lembaga pendidikan, guru, dan organisasi yang memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan informasi dan mendukung proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara di mana media sosial dapat digunakan sebagai media edukasi:

1. Membagikan konten pendidikan: Pendidik dapat menggunakan media sosial untuk berbagi artikel, video, infografis, dan sumber daya pendidikan lainnya kepada siswa dan masyarakat umum. Konten pendidikan ini dapat membantu memperluas pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran mandiri.

2. Diskusi dan kolaborasi: Media sosial menyediakan platform yang memungkinkan siswa, guru, dan ahli lainnya untuk terlibat dalam diskusi dan kolaborasi dalam konteks pendidikan. Grup atau forum di media sosial dapat digunakan untuk berbagi ide, menyelesaikan masalah, dan memperdalam pemahaman konsep.
3. Pembelajaran berbasis komunitas: Media sosial memungkinkan terciptanya komunitas belajar online di mana anggota dapat saling membantu dan memotivasi satu sama lain. Kelompok studi daring dan grup belajar di media sosial dapat menjadi tempat di mana siswa dapat berinteraksi dengan rekan sejawat mereka dalam mempelajari topik tertentu.
4. Penggunaan video dan live streaming: Platform media sosial yang populer, seperti YouTube, Instagram, dan Facebook, memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan menonton video. Video pendidikan dapat digunakan untuk menjelaskan konsep, menggambarkan eksperimen, atau menampilkan keterampilan praktis. Selain itu, live streaming dapat digunakan untuk mengadakan sesi kelas langsung atau ceramah online.
5. Mempromosikan literasi digital: Dengan memanfaatkan media sosial, pendidik dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi digital yang diperlukan di era informasi saat ini. Mereka dapat membagikan tips keamanan online, etika digital, dan praktik yang baik dalam menggunakan media sosial.

Namun, penting untuk diingat bahwa media sosial juga memiliki potensi risiko dan tantangan. Misalnya, informasi yang salah atau tidak akurat dapat dengan mudah menyebar, dan privasi pengguna dapat terancam. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan pemahaman yang baik tentang penggunaan yang tepat dalam konteks pendidikan.

Dalam kesimpulan, media sosial memiliki potensi besar sebagai media edukasi dengan memberikan akses mudah ke informasi, memfasilitasi kolaborasi dan diskusi, serta mempromosikan pembelajaran berbasis komunitas. Dengan penggunaan yang bijak, media sosial dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan pembelajaran dan memperluas akses pendidikan bagi banyak orang.

## **2. Aplikasi YouTube Kids Sebagai Media Edukasi**

Youtube merupakan media sosial yang digunakan untuk mengupload video, menonton berbagai video, dan juga bisa berbagi video yang dimana video itu bisa dilihat oleh semua orang (Setiadi, dkk. 2019). Youtube sebagai media komunikasi massa menyediakan beragam informasi dan berita yang dibutuhkan oleh setiap orang sehingga sekarang ini semua orang dipermudah dalam pencarian berita karena tidak perlu lagi jauh keluar rumah untuk membeli koran. Bukan hanya itu, youtube juga sering dijadikan sebagai hiburan karena ada banyak jenis konten video yang menghibur (Indarsih and Pangestu 2021). Dilansir dari (Liberty Jemadu, 2022), riset dari data reportal menunjukkan bahwa Di Indonesia, media sosial Youtube ini sangat banyak dikonsumsi dengan



total pemakainya hingga 139 juta penduduk sebanding 50 persen dari keseluruhan jumlah penduduk pada Tahun 2022. Youtube memiliki iklan yang digunakan oleh perempuan mencapai 46,9% sedangkan yang berjenis laki-laki sekitar 53,1%. Pengguna youtube rentang usia berada diantara 16 hingga 64 tahun dengan presentase youtube mencapai 94%. Angka tersebut dikutip (Dahono, 2021) berdasarkan survey yang dilakukan GWI pada triwulan ketiga 2020.

Dengan YouTube, anak dapat menonton video yang dapat merangsang perkembangan kognitifnya. Untuk itu, sebagian orang tua mulai membelikan stimulus dengan media social sebagai bentuk optimalisasi perkembangan kognitif anak yang mudah dan praktis dilakukan dimanapun, terutama dirumah. Selain membawa manfaat, media sosial salah satunya YouTube juga memiliki dampak negatif pada kognitif. Biasanya dampak negatif ini banyak dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan, baik lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat sekitarnya.

Aplikasi YouTube Kids dirancang khusus untuk anak-anak dengan konten yang disesuaikan untuk mereka. Meskipun bukanlah platform media sosial dalam arti yang sebenarnya, YouTube Kids dapat digunakan sebagai media edukasi yang bermanfaat bagi anak-anak. Berikut adalah beberapa keuntungan dan cara YouTube Kids dapat digunakan sebagai media edukasi:

1. Konten pendidikan: YouTube Kids menyediakan beragam video pendidikan yang dirancang khusus untuk anak-anak. Ada banyak saluran yang menyajikan konten pembelajaran, seperti belajar membaca, menghitung, mengenal warna, dan banyak lagi. Anak-anak dapat mengakses video-video ini untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.
2. Kreativitas dan keterampilan: YouTube Kids juga menyediakan video-video yang dapat mendorong kreativitas anak-anak. Ada saluran yang mengajarkan seni dan kerajinan tangan, memperkenalkan musik, atau mengajarkan keterampilan seperti memasak atau menari. Anak-anak dapat belajar dan mengembangkan keterampilan baru melalui video-video ini.
3. Peningkatan pemahaman dunia: YouTube Kids memungkinkan anak-anak untuk mempelajari tentang berbagai topik, budaya, dan tempat di seluruh dunia. Video-video dokumenter atau animasi pendidikan dapat membantu mereka memahami dunia dengan cara yang menarik dan interaktif. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu dan pemahaman mereka tentang lingkungan sekitar.
4. Kontrol orang tua: Aplikasi YouTube Kids dilengkapi dengan fitur kontrol orang tua yang memungkinkan pengawasan dan pembatasan konten. Orang tua dapat mengatur filter usia dan memilih konten yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai

keluarga. Ini membantu memastikan bahwa anak-anak hanya terpapar pada konten yang sesuai dan aman.

5. Mendukung pembelajaran mandiri: YouTube Kids memungkinkan anak-anak untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat memilih video-video yang menarik bagi mereka dan mempelajarinya dengan ritme mereka sendiri. Ini membantu mengembangkan kemandirian dalam belajar dan memungkinkan eksplorasi pengetahuan yang lebih luas.

Namun, penting bagi orang tua atau pengasuh untuk tetap mengawasi dan membatasi penggunaan YouTube Kids oleh anak-anak. Meskipun ada upaya untuk menyaring konten yang tidak pantas, risiko konten yang tidak sesuai atau iklan yang tidak cocok tetap ada. Dalam hal ini, pendampingan orang dewasa dan pembatasan waktu layanan adalah penting. Penting juga untuk mengajarkan anak-anak tentang penggunaan yang aman dan etis dalam menggunakan aplikasi ini, serta memastikan bahwa mereka tidak menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar. Penggunaan YouTube Kids sebagai media edukasi harus sejalan dengan kebutuhan individu anak dan dikelola dengan pengawasan dan perhatian orang tua.

### **3. Kecerdasan Pada Anak**

Anak usia dini berada pada masa "golden age" atau masa keemasan, dimana semua aspek perkembangan seorang anak sedang berkembang dengan pesat. Usia emas ditandai dengan berkembangnya

jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak, yang akan berfungsi secara optimal ketika ada upaya sinergi. Aspek perkembangan ini meliputi aspek biologis, aspek kognitif, aspek sosio-emosional, aspek kreativitas, dan aspek komunikasi yang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Pertumbuhan ini hanya ada satu kali dalam seumur hidup. Masa ini juga disebut masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna serta sebagai landasan untuk perkembangan pada masa berikutnya. Pada aspek kognitif, anak usia dini dapat diberikan stimulus dengan penggunaan media sosial yang tepat. Hal ini dilakukan karena segala sesuatu yang mereka lihat akan menjadi suatu informasi yang akan ditiru dan diserapnya dengan baik.

Aspek perkembangan kognitif pada 4 tahun awal kehidupan anak memiliki presentasi yang lebih besar dibanding dengan usia diatasnya. Untuk itu, stimulus dan pembelajaran baru banyak didapatkan di usia ini. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Pemberian stimulus yang tepat pada dasarnya dapat dengan mudah dilakukan dan diterapkan dalam bentuk yang sederhana. Inovasi baru yang berkembang kini dapat memberikan stimulus untuk mengembangkan kognitif anak usia dini, berupa media sosial.

Pengembangan Kecerdasan pada anak adalah proses membentuk dan memperkuat nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif. Ini melibatkan pendidikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, empati, ketekunan, keadilan, dan banyak lagi. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu dalam pengembangan Kecerdasan anak:

1. Peran Model: Orang tua dan anggota keluarga memiliki peran penting sebagai model dalam membentuk Kecerdasan anak. Melalui perilaku mereka sehari-hari, orang tua dapat menunjukkan nilai-nilai yang diinginkan dan menjadi contoh yang baik bagi anak.
2. Pendidikan Nilai: Sediakan pendidikan yang konsisten tentang nilai-nilai penting. Berikan pemahaman yang jelas tentang apa yang benar dan salah, dan ajarkan anak bagaimana mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengalaman dan Diskusi: Berikan anak pengalaman langsung di mana mereka dapat belajar dan mempraktikkan nilai-nilai Kecerdasan. Setelah pengalaman tersebut, lakukan diskusi untuk membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dan bagaimana mengaplikasikannya dalam situasi yang berbeda.
4. Menghargai Keberagaman: Ajarkan anak untuk menghormati dan menghargai perbedaan individu, termasuk perbedaan budaya, agama, ras, dan latar belakang lainnya. Dorong mereka untuk melihat keberagaman sebagai kekayaan yang memperkaya kehidupan.

5. Mendorong Tanggung Jawab: Ajarkan anak untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Dorong mereka untuk menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka dan belajar dari kesalahan.
6. Pembangunan Empati: Dorong anak untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain. Ajarkan mereka untuk memperhatikan dan membantu orang lain yang membutuhkan, sehingga mereka dapat memahami pentingnya empati dalam hubungan manusia.
7. Penguatan Positif: Berikan penguatan positif kepada anak ketika mereka menunjukkan sikap dan perilaku yang positif. Beri penghargaan, pujian, dan apresiasi untuk menguatkan kecerdasan yang baik.
8. Pembelajaran Kolaboratif: Ajarkan anak tentang kerjasama, komunikasi yang efektif, dan kerja tim. Dorong mereka untuk bekerja bersama dalam proyek atau kegiatan yang melibatkan kolaborasi, sehingga mereka dapat membangun keterampilan sosial dan kerjasama yang penting.
9. Pengembangan Keterampilan Pemecahan Masalah: Bantu anak mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang baik. Ajarkan mereka untuk melihat masalah sebagai peluang untuk belajar dan berkembang.
10. Konsistensi dan Kesabaran: Pengembangan Kecerdasan adalah proses jangka panjang. Diperlukan konsistensi dan kesabaran dalam

membantu anak menginternalisasi nilai-nilai yang diinginkan. Berikan dukungan dan bimbingan yang kontinu sepanjang perjalanan ini.

Penting untuk dicatat bahwa setiap anak unik, dan perkembangan Kecerdasan dapat berbeda bagi setiap individu. Penting untuk menyesuaikan pendekatan dan metode pengembangan kecerdasan sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian anak.

#### **4. *Parenting Style***

*Parenting Style* merujuk pada pola umum perilaku, pendekatan, dan strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka. Berikut ini adalah beberapa jenis gaya pengasuhan yang umum:

1. Otoriter: Dalam gaya pengasuhan otoriter, orang tua menetapkan aturan yang ketat dan memiliki harapan yang tinggi terhadap anak-anak mereka. Orang tua cenderung memiliki kontrol yang kuat, mengharapkan ketaatan tanpa banyak penjelasan. Mereka sering menggunakan hukuman fisik atau ancaman sebagai cara untuk menegakkan disiplin.
2. Permissive: Gaya pengasuhan permissive ditandai dengan kurangnya batasan dan struktur yang jelas. Orang tua cenderung menghindari konflik dan membiarkan anak-anak membuat keputusan sendiri tanpa banyak bimbingan atau pembatasan. Mereka cenderung memanjakan anak-anak dan tidak menetapkan aturan yang tegas.

3. Otoritatif: Gaya pengasuhan otoritatif menemukan keseimbangan antara kebijaksanaan dan disiplin. Orang tua dengan gaya ini menetapkan aturan yang jelas dan konsisten, tetapi juga memberikan penjelasan dan alasan di balik aturan tersebut. Mereka mendorong kemandirian dan menghargai pendapat anak, tetapi tetap mempertahankan otoritas orang tua.
4. Tidak Terlibat: Dalam gaya pengasuhan tidak terlibat, orang tua menunjukkan sedikit perhatian atau keterlibatan emosional dalam kehidupan anak-anak mereka. Mereka mungkin memiliki sedikit harapan atau tuntutan terhadap anak-anak, dan seringkali kurang responsif terhadap kebutuhan dan emosi anak.

Setiap gaya pengasuhan memiliki dampak yang berbeda pada perkembangan anak. Gaya pengasuhan otoritatif umumnya dianggap sebagai pendekatan yang paling seimbang dan efektif, dengan menghasilkan anak yang mandiri, berempati, dan mampu mengambil keputusan yang baik. Namun, setiap anak adalah individu dengan kebutuhan dan kepribadian yang berbeda, dan penting bagi orang tua untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan dan kecerdasanistik anak mereka.



## **B. Landasan Teori**

### **1. Teori Uses and Gratification**

Elihu Katz mempopulerkan teori ini pada tahun 1959 dan dinyatakan secara formal oleh Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch pada tahun 1970 (dalam Littlejohn, Foss, & Oetzel, 2017).

Sebuah teori media yaitu uses and gratification menganggap media massa tidak memiliki kekuatan untuk memengaruhi audiens, melainkan khalayak menggunakan media massa tentunya berdasarkan atas keperluan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Herber Blumler dan Elihu Katz mengemukakan bahwa pengguna media memiliki otoritas dalam memilih media (Hetharia, 2013).

Teori uses and gratification merupakan sebuah model teori yang memandang khalayak sebagai audiens yang aktif menggunakan media. Menurut Nuruddin (dalam Haquu, 2020) teori uses and gratification merupakan kebalikan dari teori peluru atau teori jarum hipodermik, di mana dalam teori tersebut media dianggap sangat aktif dan sementara khalayak berada di pihak yang pasif. Teori uses and gratification menjelaskan bagaimana sebuah media dapat memenuhi kebutuhan pribadi sosial khalayak yang aktif dalam menggunakan media (Santoso & Setiansah, 2010).

Yang menarik dari model ini yaitu adanya ketertarikan khalayak terhadap media untuk pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan sosial

maupun kebutuhan Khalayak (Unde, 2015). Berikut asumsi dasar uses and gratification yaitu:

- a. Orang menggunakan media untuk tujuan khusus mereka sendiri
- b. Orang berusaha untuk memuaskan kebutuhan
- c. Media melengkapi perhatian dan waktu yang kita miliki
2. Media mempengaruhi orang yang berbeda secara berbeda
3. Orang-orang dapat secara akurat melaporkan penggunaan dan
4. motivasi media mereka.

Menurut Satria & Rinaldy (2019), inti dari teori use and gratifications menyatakan bahwa media memiliki pengaruh yang terbatas karena khalayaklah yang menentukan sendiri media apa yang akan mereka gunakan. Khalayak melihat media sebagai suatu alat untuk memenuhi kebutuhan khalayak. Lariscy, Tinkham, & Sweetser (dalam Saputra, 2019) mengatakan teori uses and gratifications berakar pada literatur komunikasi, dapat menjadi bagian integral dari pengembangan skala dan instrumen pengukuran yang lebih baik untuk penelitian media sosial.

## **2. Teori Stimulus Organism Respons**

Teori stimulus respons berfokus pada penyebab sikap yang mengubahnya dan tergantung pada kadar rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme. Keberhasilan perubahan sikap ditentukan oleh kecerdasanistik komunikator seperti kredibilitas, kepemimpinan dan gaya komunikasi (Marat dalam Khairi, 2022).

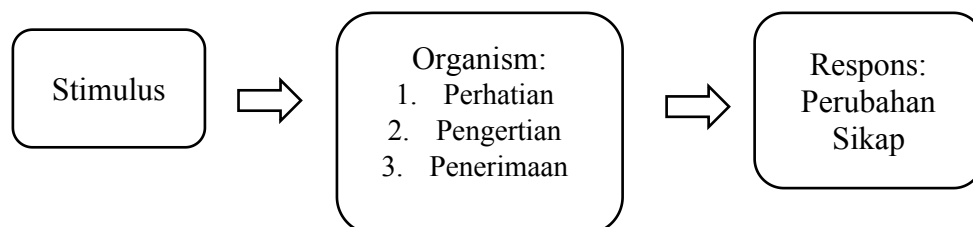
Menurut McQuail (dalam Bungin, 2009), elemen-elemen utama dalam teori stimulus organism respons, yaitu:

- a. Pesan (stimulus)
- b. Penerimaan (organism)
- c. Efek (respons)

Dalam proses perubahan sikap, sika dapat berubah apabila stimulus yang diberikan benar-benar melebihi stimulus semula (Effendy, 2003). Lebih lanjut, menurut Khairi (2022) stimulus dapat melebihi stimulus semula berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme. Dalam mempelajari sikap yang baru, ada tiga variabel yang penting yaitu, perhatian, pengertian dan penerimaan.

Effendy (2003), menerangkan ada tiga unsur penting dalam teori stimulus organism respons yaitu pesan (stimulus, S), komunikasi (organism, O), dan efek (respons, R). Model komunikasi S-O-R dapat digambarkan dengan skema berikut:

**Gambar 2.1 Model Komunikasi S-O-R**



Sumber: Effendy (2003)

Gambar di atas memperlihatkan bagaimana perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu, Adapun proses yang terjadi pada model komunikasi S-O-R sebagai berikut:

- a. Stimulus yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak. Stimulus merupakan rangsangan dari isi pesan komunikator yang ditujukan pada komunikan. Apabila stimulus tersebut tidak diterima berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian (attention) dari individu dan proses berhenti di sini. Jika stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari organisme. Ini berarti stimulus efektif dalam menimbulkan reaksi.
- b. Jika stimulus telah mendapatkan perhatian dari organisme, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus yang diberikan (correctly comprehended). Kemampuan dari organisme inilah yang bisa melanjutkan ke proses berikutnya.
- c. Pada langkah selanjutnya yaitu organisme dapat menerima dengan baik sehingga terjadi kesiapan untuk merubah sikap.
- b. Pada tahap akhir, dengan dukungan fasilitas dan dorongan lingkungan maka stimulus tersebut memiliki efek tindakan dari individu dalam bentuk perubahan perilaku.

Adapun faktor-faktor yang menunjang dan menghambat perubahan sikap dalam teori S-O-R adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang menunjang:

- Dasar utama teriadinya perubahan sikap yaitu terdapat penghargaan dan hukuman, dimana individu merespon atas penghargaan dan hukuman;
- Stimulus berisi harapan bagi individu untuk mengubah sikapnya;
- Stimulus berisi prasangka bagi individu untuk mengubah sikap aslinya.

b. Faktor-faktor yang menghambat:

- Faktor atensi kurang berperan dalam stimulus yang diberikan;
- Tidak ada harapan untuk masa depan;
- Adanya penolakan terhadap stimulus, sehingga tidak ada pengertian terhadap stimulus.

### **3. Teori Operant Conditioning**

Teori operant conditioning dikemukakan oleh Burthus Frederic Skinner (B.F Skinner). Menurut Wlaker, Skinner menggunakan nama operant conditioning untuk suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam lingkungan tertentu untuk mengontrol tingkah laku subjek dengan cara memberikan penguatan penguatan tertentu (dalam Asyari, 2020).

Teori operant conditioning merupakan pengembangan dari teori belajar behavioristik yang mempelajari perilaku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Teori ini memiliki tiga komponen yaitu rangsangan atau stimulus, respons, dan konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi ini yang akan menghasilkan perilaku. Stimulus bertindak sebagai pemicu respons, sedangkan konsekuensi bisa positif atau

negative, tetapi keduanya bersifat saling memperkuat atau reinforcement (Herpratiwi, 2016).

Pengetahuan yang dibentuk oleh hubungan antara stimulus dan respons menjadi lebih kuat apabila diberi penguatan. Suatu peristiwa yang memperkuat tingkah laku itu bisa menyenangkan atau tidak menyenangkan. Cara lain untuk menentukan reinforce ialah bahwa reinforcer itu dapat berupa peristiwa atau sesuatu yang akan diraih seseorang. Reinforcement ini diklasifikasikan ke dalam dua macam, yaitu:

a. Penguatan Positif (Positive Reinforcement)

Reinforcement positif adalah suatu rangsangan (stimulus) yang memperkuat atau mendorong suatu respon (tingkah laku tertentu). Penguatan positif sebagai stimulus dapat meningkatkan terdapatnya pengulangan tingkah laku. Bentuk penguatan positif yaitu reward (hadiah, imbalan, dll), verbal (pujian, kata-kata menyenangkan, dll), non-verbal (senyuman, isyarat bangga dengan mengacungkan jempol dan sebagainya).

b. Penguatan Negatif (Negative Reinforcement)

Reinforcement negative adalah suatu rangsangan (stimulus) yang mendorong seseorang untuk menghindari respon tertentu yang konsekuensi atau dampaknya tidak memuaskan (menyakitkan atau tidak menyenangkan). Dengan perkataan lain, reinforcement negatif ini memperkuat tingkah laku dengan cara menghindari stimulus yang tidak menyenangkan. Bentuk penguatan negatif yaitu menunda atau

tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau memperlihatkan perilaku tidak baik.

Menurut Skinner tingkah laku bukanlah sekedar respons terhadap stimulus, tetapi suatu tindakan yang disengaja atau operant, operant ini dipengaruhi oleh apa yang terjadi sesudahnya. Operant adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat. (Puspita, 2013).

### C. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut matriks tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian:

**Tabel 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya**

| No | Peneliti (Tahun)                          | Judul                                                                       | Isi                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ascharisa<br>Mettasatya Afrilia<br>(2017) | Penggunaan New Media di Kalangan Ibu Muda Sebagai Media Parenting Masa Kini | Penelitian ini melihat aktivitas parenting di kalangan ibu muda yang telah mengalami pergeseran dari offline menuju online. Hasil temuan memperlihatkan bahwa media sosial yang kemudian menjadi "ruang publik" tersebut, nyatanya telah dianggap sebagai media yang lebih kredibel untuk berdiskusi, bertukar |

|   |                                          |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                          |                                                                                                                                                                      | pengalaman, bahkan tidak sedikit yang kemudian mengkultuskannya sebagai label kekinian demi menjaga gengsi.                                                                                                                                                      |
| 2 | Adisty Caesari Putri (2018)              | <i>Parenting Style</i> oleh Selebriti Mikro (Analisis Isi Kualitatif <i>Parenting Style</i> pada Instagram @ummubalqis.blog Periode November 2016 sampai Maret 2018) | Penelitian ini melihat sosial media Instagram sebagai sarana edukasi mengenai pola asuh anak (parenting) yang diterapkan disuatu keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik akun Ummubalqis.blog menerapkan tipe <i>Parenting Style</i> authoritative. |
| 3 | Dian Nurvita Sari dan Abdul Basit (2020) | Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting                                                                                                     | Penelitian ini melihat fenomena penggunaan media sosial sebagai media edukasi parenting dikalangan ibu muda. Hasil dari penelitian ini menghasilkan sebuah respons kognitif (informasi), afektif (emosi) dan behavioral                                          |



|   |                                                                  |                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                  |                                                                     | (tindakan) dalam mengakses, melihat, dan mencari postingan akun instagram @parentalk.id.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 4 | Rustono Farad Marta, Joshua Fernando dan Ruth Simanjuntak (2019) | Eksplikasi Kualitas Konten Peran Keluarga pada Instagram @kemenpppa | Penelitian ini menganalisis layanan e-government Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) dalam upaya memberikan edukasi mengenai pentingnya peran keluarga melalui sosial media Instagram @kemenpppa periode Juli - Oktober 2019, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten media sosial Instagram @kemenpppa sebagai e-government yang dikelola oleh kementerian dalam membidangi urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak telah berupaya untuk mengedukasi dan memahami para |

|   |                                                                                                           |                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                           |                                                                                                                     | pengikutnya mengenai peran keluarga yang memiliki kontribusi besar.                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 5 | Mefta Setiani,<br>Citra Wahyuni,<br>Try Bunga Firma,<br>Shalsa Savitri,<br>Muhamad Yoga<br>Firdaus (2022) | Hubungan Konten Parenting Islami dengan Gaya Parenting Pasangan Muda: Studi Kasus pada Orang Tua Pengguna Instagram | Penelitian ini melihat hubungan konten parenting Islami di media sosial Instagram terhadap gaya parenting pasangan muda di Indonesia. Berdasarkan hasil uji chi-square menggunakan spss diketahui nilai $A_{simp} Sig$ sebesar 0.153 > 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman konten parenting Islami responden tidak memiliki korelasi dengan gaya parenting. |

Sumber: Peneliti

#### D. Kerangka Konseptual

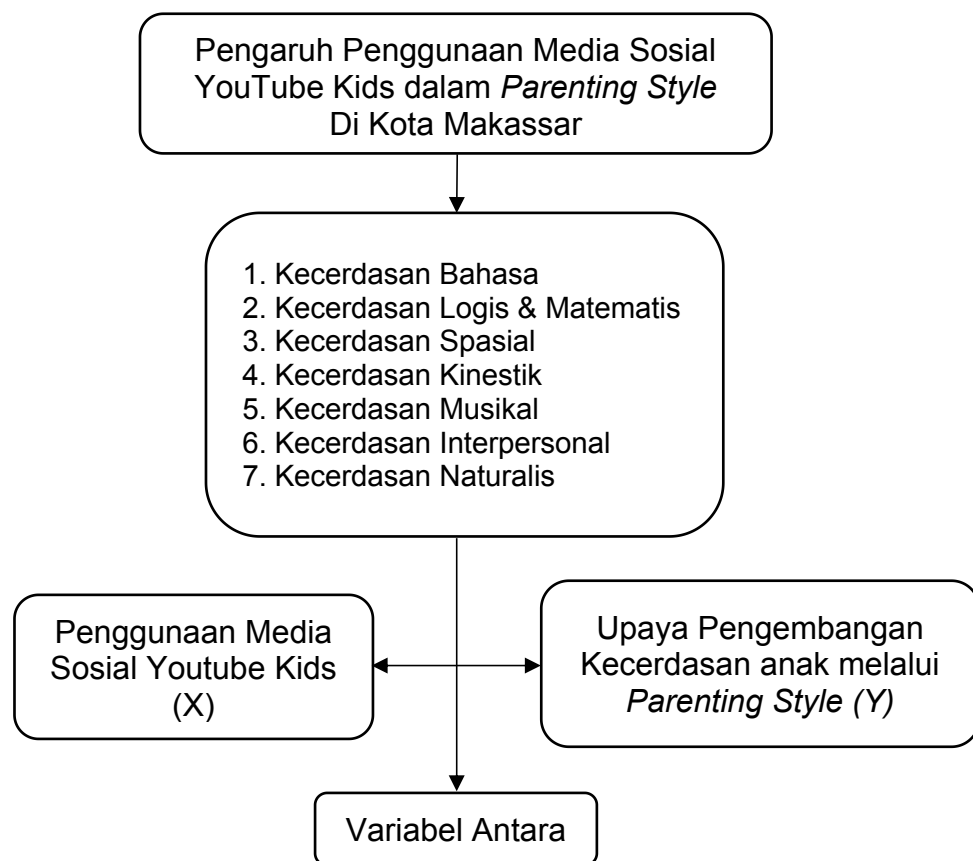
Kerangka konseptual diperlukan untuk memberikan gambaran penelitian yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil yang baik. Dalam hal ini peneliti berfokus pada pengaruh penggunaan media sosial YouTube Kids terhadap perkembangan kecerdasan pada anak melalui *Parenting Style* di Kota Makassar.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu:

1. Variabel bebas (independent variable) yang diwakili oleh X yaitu pengguna media sosial YouTube Kids.
2. Variabel terikat (dependent variable) yang diwakili oleh Y yaitu upaya pengembangan kecerdasan anak melalui *Parenting Style*.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori serta variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dikemukakan alur pikir untuk menjelaskan masalah yang dijadikan kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**



Sumber: Peneliti

### **E. Hipotesis**

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga adanya pengaruh penggunaan media sosial YouTube Kids terhadap perkembangan kecerdasan pada anak melalui *Parenting Style* di Kota Makassar.

### **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan adanya definisi operasional dalam suatu penelitian, dapat diketahui pengukuran suatu variabel. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

- a. Penggunaan media sosial Youtube Kids diukur berdasarkan intensitas penggunaan media sosial Youtube Kids yang merujuk pada seberapa sering (tingkatannya) dan lamanya saat menggunakan media sosial Youtube Kids yang memiliki fungsi tertentu sesuai kebutuhan dan tujuan penggunaannya. Dalam hal ini terdapat dua cara untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial Youtube Kids yaitu meliputi frekuensi dan durasi. Semakin tinggi skor intensitas penggunaannya maka semakin tinggi pula tingkat intensitas penggunaannya, begitupula sebaliknya semakin rendah skor intensitas penggunaan media sosial Youtube Kids maka semakin rendah pula tingkat intensitas penggunaan media sosial Youtube Kids. Intensitas penggunaan media sosial Youtube Kids yang tinggi, saat menggunakan media sosial Youtube Kids dengan tingkatan sering

dan berlama-lama, begitu juga sebaliknya, intensitas penggunaan media sosial Youtube Kids yang rendah, saat seseorang dapat menggunakan smartphone secara efektif dan efisien. Tingkat Penggunaan media sosial Youtube Kids dibagi dalam beberapa indikator yaitu sebagai berikut.

- i. Frekuensi penggunaan dikategorikan berdasarkan skala <1 Jam/Hari (Rendah), 1-3 Jam/Hari (Sedang), 3-5 Jam/Hari (Tinggi), > 5 Jam/Hari (Sangat Tinggi).
- ii. Durasi dikategorikan berdasarkan <1 Tahun (Rendah), 1-3 Tahun (Sedang), 3-5 Tahun (Tinggi), > 5 Tahun (Sangat Tinggi).

Tingkat penggunaan media sosial Youtube Kids pada pengembangan kecerdasan pada anak dibagi menjadi tiga skala, yaitu sebagai berikut:

- i. Skala 8 - 18 Kategori Rendah
  - ii. Skala 19 - 29 Kategori Sedang
  - iii. Skala 30 - 40 Kategori Tinggi
- b. YouTube Kids adalah versi khusus dari platform video daring YouTube yang dirancang khusus untuk anak-anak. Aplikasi YouTube Kids menyediakan konten video yang aman dan sesuai untuk anak-anak dengan fitur-fitur tambahan yang melindungi mereka dari konten yang tidak pantas atau tidak sesuai usia.

c. Pengembangan kecerdasan pada anak adalah pengembangan kecerdasan pada anak melibatkan upaya yang berkelanjutan untuk membentuk dan memperkuat nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif dalam kehidupan mereka. Pengembangan kecerdasan pada anak yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup perkembangan anak serta 7 indikator capaian pada aspek kecerdasan diantaranya sebagai berikut:

- i. Kecerdasan Bahasa atau Linguistik yaitu pengembangan kecerdasan pada tahap proses menggunakan dan memproses kata- kata termasuk lisan dan tulisan.
- ii. Kecerdasan Matematis atau Logis yaitu pengembangan kecerdasan pada tahap proses menggunakan dan memproses angka dan logika.
- iii. Kecerdasan Spasial yaitu pengembangan kecerdasan pada tahap proses mengenali bentuk, ruang, dan benda.
- iv. Kecerdasan Kinestik yaitu pengembangan kecerdasan pada tahap proses menggunakan dan memproses tubuh atau gerak termasuk mengekspresikan ide dan perasaan.
- v. Kecerdasan Musikal yaitu pengembangan kecerdasan pada tahap proses menggunakan dan memproses kemampuan mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati musik.

- vi. Kecerdasan Interpersonal yaitu pengembangan kecerdasan pada tahap proses menggunakan kepekaan atau pengertian terhadap perasaan dan karakter.
  - vii. Kecerdasan Naturalis yaitu pengembangan kecerdasan pada tahap proses memahami hewan dan tumbuhan.
- d. Tingkat edukasi parenting pada pengembangan kecerdasan pada anak dibagi menjadi empat skala, yaitu sebagai berikut:
- i. Skala 8 - 18 Kategori Rendah
  - ii. Skala 19 - 29 Kategori Sedang
  - iii. Skala 30 - 40 Kategori Tinggi
- e. *Parenting Style* atau gaya pengasuhan anak adalah cara berlaku orang tua dalam membentuk perilaku, menjaga, mengarahkan, memberikan nilai dan norma pada anak.